VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Desa Karang Dadi, dapat ditarik kesimpulanMsebagai berikut :

1. Produksi kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir , Kabupaten Tebo. Petani menggunakan lahan rata-rata 3 hektar. Para petani menggunakan alat produksi angkong agrek kep batu asah parang ganju ember untuk melakukan perawatan. Lokasi perkebunan tidak hanya terdiri dari kelapa, tetapi juga tumpangsari dengan tanaman cabai, yang dipupuk dua kali setahun. Untuk harga Buah kelapa sawit ditetapkan pada harga sebesar Rp. 1800//kg dan pembayaran dilakukan secara langsung. Pola pemeliharaan di Desa Karang Dadi di bagi menjadi 3 yaitu pola jarak tanam, pola pemanenan, dan pola perawatan. Pola jarak tanam di bagi menjadi tiga yaitu mata 5, mata 4, dan, mata 3. Untuk pola pemanen di bagi mejadi tiga yaitu satu bulan sekali, satu bulan dukali, dan tiga bulan sekali. Untuk pola perawatan pemupukan di lakukan dua kali dalam satu tahun.
2. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo adalah sebesar Rp. 1,022,561/bln yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp 155.488/bln, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp1.002.141 /Bln. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Rimb Ilir Kabupaten Tebo adalah sebesar Rp. 5.313.236/bln.

6.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan para petani agar meningkatkan hasil produksi kelapa Sawit yang masih dibawah rata-rata dengan cara memporsikan lahan dengan melakukan tumpang sari dengan tanaman lain dengan sarat ketentuan yang di anjurkan untuk memaksimalkan hasil pertanian.
2. Diharapkan petani dapat melihat peluang dan pola terbaik unutk memelihara dan mendapat kan pendapatan dari pola pemeliharaan tanama kelapa sawitnya.